

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, semakin berkembang ilmu pengetahuan maka semakin mudah terwujudnya manusia berkualitas. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Banyak permasalahan pendidikan yang diungkap di berbagai media menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pendidikan yang belum dapat dicari permasalahannya. Suatu negara dapat maju apabila memiliki 3 sumber yaitu SDM, sumber daya alam dan sumber modal. Akan tetapi yang menjadi motor penggerak diantara ketiga sumber itu adalah sumber daya manusia yang berkompeten.

Dalam upaya peningkatan minat belajar dalam pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani dalam Lisna(2009:1) “pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan

meningkatkan hasil belajar siswa". Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, misalnya melalui pergantian kurikulum. Pemerintah juga menetapkan standar nilai kelulusan pada UAN (Ujian Akhir Nasional) yang mana dari semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran sewaktu melakukan PBM justru sangat memberikan kontribusi yang sangat bagus dalam meningkatkan dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi perubahan sikap anak atau moral anak, menjadi lebih baik atau dengan kata lain ranah kognitif, efektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, kondisi yang demikian sering kali kurang mendapatkan perhatian dari tenaga pendidik.

Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) "pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari".

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Anonymous dalam Mena (2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

Menurut Anonymous dalam Mena (2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

SMK bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja.

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian teknik gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif.

Konstruksi Bangunan adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini memberikan teori dan pengetahuan dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari sabtu sampai rabu tanggal 2 dan 6 maret 2019, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Konstruksi bangunan pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provsu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ujian Semester Teknik Gambar Bangunan Kelas X Smk Binaan Provsu

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2018/2019	<75	5	21,73	Tidak Kompeten
	76 - 79	10	43,47	Cukup Kompeten
	80 - 89	6	26,08	Kompeten
	90 - 100	2	8,69	Sangat Kompeten
Jumlah		23	100	-

Sumber : Guru bidang studi Konstruksi Bangunan Smk Negeri Binaan Provsu kelas X

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar pada tahun ajaran 2018/2019 masih terdapat siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum pada Mata pelajaran Konstruksi bangunan ini adalah 75. Pada tahun 2018/2019, terdapat 21.73% (5 orang) tidak kompeten, 43.47% (10orang) cukup kompeten, 26.08% (6 orang) kompeten dan 8,69% (2 orang) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Konstruksi bangunan belum optimal Hal ini dikarenakan rendahnya mutu pendidikan.

Data tersebut hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2-6 Maret 2019 bersama Guru mata pelajaran Konstruksi bangunan Drs Mahdinur Girsang dikelas X Teknik Gambar bangunan Tahun ajaran 2018/2019.

Rendahnya mutu pendidikan menurut Rasyid (2009) disebabkan oleh beberapa indikator seperti : 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education fuction* yang tidak dilaksanakan secara konsekuensi, 2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara

birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, dan 3) peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Dari hasil observasi, model pembelajaran yang digunakan juga masih berorientasi kepada guru. Berikut indikator yang menunjukkan hal tersebut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran Perhitungan Statika. *Kedua*, model pembelajaran yang kurang bervariasi. *Ketiga*, siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan perbaikan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dari hasil observasi, model pembelajaran yang digunakan juga masih berorientasi kepada guru. Berikut indikator yang menunjukkan hal tersebut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran Perhitungan Statika. *Kedua*, model pembelajaran yang kurang bervariasi. *Ketiga*, siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, sehingga menyebabkan kebosanan

pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan perbaikan model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**

B.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar Konstruksi bangunan siswa rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Model pembelajaran yang digunakan masih berorientasi kepada guru
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat
5. Kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa

6. Model belajar yang kurang tepat dan kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik gambar bangunan SMK Negeri Binaan Provsu.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah kontruksi bangunan pada materi pondasi
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik gambar bangunan SMK Negeri Binaan Provsu 2018/2019 pada semester genap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi bangunan di kelas X program keahlian gambar bangunan SMK Negeri Binaan Provsu semester genap tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian Tindakan Kelas adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri provsu binaan tahun ajaran 2018/2019 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Konstruksi bangunan dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- b. Bagi guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Bagi siswa,

yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan hasil belajar.

- c. Bagi mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.